

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BAHASA NASIONAL DAN INTERNASIONAL BAKU BAGI GURU PAUD DAN SD DI KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

**Indri Anugraheni, Mozes Kurniawan*, Elvira Hoesein Radia,
Eunice Widyanti Setyaningtyas**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

*Email: mozes.kurniawan@uksw.edu

Abstrak - Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai media komunikasi, media penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai bahasa kebanggaan bangsa Indonesia wajib dikuasai oleh segenap warga Indonesia, terutama oleh para pendidik. Sementara itu bahasa internasional perlu juga dipelajari agar generasi sekarang dan mendatang tidak ketinggalan informasi, dapat memahami dan memanfaatkan berbagai informasi untuk perkembangan hidup mereka. Oleh karena itu, keberlanjutan dari pendidikan dan pelatihan keterampilan berbahasa nasional (Indonesia) dan internasional (Inggris) yang dilaksanakan pada periode lalu, perlu dilanjutkan untuk memperkuat keterampilan berbahasa para guru PAUD dan SD dalam melaksanakan tugas dan panggilan sebagai pendidik. Peningkatan kapasitas dan profesionalitas melalui program pengabdian masyarakat lanjutan yang dilakukan adalah melalui kegiatan pembekalan yang bertujuan supaya para guru dapat mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan bahasa dalam RPP ini adalah media untuk secara lebih sadar membentuk kebiasaan para guru untuk menjadi model penutur bahasa yang baik, mengembangkan kegiatan berbahasa yang lebih efektif, juga mulai membiasakan siswa untuk mengenal bahasa internasional. Sehingga, penulisan perodesur pembelajaran dalam RPP pun disesuaikan agar mewadahi aktivitas berbahasa Indonesia maupun Inggris.

Kata Kunci: bahasa indonesia, bahasa inggris, baku, rencana pembelajaran, PAUD, SD

LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah kemampuan vital bagi warga negara Indonesia agar dapat berfungsi dalam masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan. Apalagi sebagai guru untuk siswa tingkat PAUD dan SD, pengajaran berbahasa meletakkan dasar yang benar bagi anak-anak sangat dibutuhkan. Guru yang berbahasa dengan baik dan benar akan mendukung penutur-penutur baru yang diharapkan bertutur yang baik dan benar juga. Banyak bahasa yang bertumbuh di masyarakat kita, namun guru memiliki tugas penting untuk membentuk dan memperkuat penguasaan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia yang diucapkan dalam situasi pembelajaran, baik di rencana pembelajaran, dalam praktik pembelajaran, maupun di luar waktu pembelajaran, walaupun disarankan untuk menggunakan gaya tertentu, ternyata dalam kenyataannya juga masih

terpengaruh oleh bahasa lain atau gaya bahasa yang belum sesuai. Misalnya, dalam dokumen tertulis di RPP, terkadang penggunaan kalimat efektif kurang tercermin, elaborasi dari sebuah poin kurang mendetail, atau pengembangan pembelajaran berbahasa lupa untuk dikembangkan. Secara lisan, bahasa yang digunakan selama pembelajaran di kelas berlangsung, ternyata masih banyak tercampur dengan bahasa lain, gaya bahasa tidak formal, tanpa pemisahan yang jelas. Hal ini mengakibatkan siswa akan terbiasa menggunakan bahasa yang kosakata dan gaya bahasanya tercampur, sehingga ketika harus berbahasa dengan baku dan formal, seringkali siswa (bahkan orang dewasa juga) kurang menunjukkan bahasa yang benar.

Istilah ‘baik’ dimaknai sebagai bahasa yang berhasil menunjukkan maksud sebenarnya dari penutur. Dalam pembelajaran untuk anak-anak, baik berarti berbahasa sekaligus mendidik

agar bahasa yang diucapkan tidak menyakiti perasaan orang yang diajak berbicara. Istilah 'benar' dimaknai sebagai bahasa yang sesuai dengan aturan, baku. Keduanya dimaknai juga sebagai bahasa yang sesuai dengan konteks yang sedang berlangsung.

Di sisi lain, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional perlu dipelajari juga agar membantu siswa dimasa depan untuk dapat memproses berbagai informasi yang masuk. Oleh karena itu kebiasaan belajar berbahasa Inggris juga harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah. Para guru harus menjadi contoh pembelajar seumur hidup pula, walaupun bidang keahlian mereka bukan bahasa Inggris. Dengan kemauan belajar yang ditunjukkan di depan para siswa, pastilah siswa juga akan terdorong motivasinya untuk belajar berbahasa Inggris.

RPP di SD yang sering dicek oleh para pendidik memang terpisah dari pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan mata pelajaran muatan lokal. Namun, walaupun memiliki RPP dan jam pelajaran tersendiri, tugas mendidik dan menjadi contoh teladan pembelajar seumur hidup yang baik pastilah menjadi tugas semua guru. Dengan begitu, dalam tiap RPP yang dikerjakan mandiri oleh tiap guru, alangkah baiknya para guru mulai menaruh perhatian terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam kelas.

Kegiatan pembekalan atau pelatihan terhadap guru untuk menyusun RPP ini telah memberikan beberapa saran dan wawasan mengenai kegiatan berbahasa nasional dan internasional, juga memotivasi para guru untuk menjadi pembelajar seumur hidup, terutama dalam hal berbahasa Indonesia dan Inggris.

Sekolah-sekolah di Kecamatan Getasan merupakan sekolah yang belum terlalu dijangkau oleh pembinaan-pembinaan kegiatan berbahasa secara khusus. Terlihat dari beberapa kali pertemuan dengan para guru, mereka masih agak malu ketika harus berlatih bahasa Inggris.

Sehingga kondisi ini tepat untuk menjadi tempat pengembangan pembekalan keterampilan berbahasa Inggris. Mengenai penggunaan bahasa Indonesia, walaupun setiap hari berbahasa Indonesia, namun memang tidak dipungkiri bahasa yang terinterferensi bahasa daerah dan gaya bahasa santai. Kebiasaan penggunaan bahasa yang terinferensi jika tidak diperbaiki akan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki pula, sehingga ketika siswa harus berbahasa formal dan baku mereka akan kesulitan.

Sebagai kelanjutan dari pembekalan berbahasa periode lalu, pembekalan tahap ke dua yang telah dilakukan di periode ini memberikan pembekalan untuk menyusun RPP yang ditulis oleh para guru agar juga mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengembangkan kegiatan berbahasa lebih lagi, serta mengembangkan aktivitas berbahasa Inggris.

Berdasar identifikasi masalah tersebut, pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk melatih guru-guru PAUD dan SD awal untuk memiliki pemahaman konsep terhadap penggunaan bahasa nasional dan internasional baku, pentingnya mendalami aspek-aspek bahasa terkhusus bahasa asing yakni bahasa Inggris dan tips dan trik yang tersaji dalam bentuk simulasi pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan yang berbentuk pelatihan dan simulasi pengajaran, guru-guru dapat terstimulasi dan menata penggunaan bahasa Indonesia dan Inggris yang baik dan benar dalam melangsungkan pembelajaran di PAUD dan SD yang ada di lokasi mitra.

Guru-guru PAUD yang mengikuti kegiatan pengabdian keada masyarakat pengembangan RPP berbasis bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris nampak belum seutuhnya memahami konsep penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengenalan konsep sedikit diulang untuk memberikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan

pada tahap ini. Konsep yang dipahami oleh guru mengenai penggunaan Bahasa Indonesia lebih mengarah kepada pengenalan anak terhadap Bahasa Indonesia dalam hal ini penggunaan beberapa kosa kata yang perlu diketahui. Pembiasaan sudah mulai dilakukann namun masih belum konsisten dengan masih adanya penggunaan bahasa daerah secara kuat dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia di sekolah di desa Sumogawe masih menggunakan bahasa sehari-hari yang memiliki perbedaan tingkat kebakuan dengan bahasa Indonesia baku pada umumnya.

Sementara itu, penggunaan bahasa Inggris di kalangan PAUD di desa Sumogawe, berdasarkan hasil penelusuran awal terhadap peserta guru PAUD nampak bahwa bahasa Inggris tidak menjadi perhatian khusus bahkan hanya menjadi selingan yang tidak selalu ditekankan. Dalam penggunaannya, bahasa Inggris hanya sesekali dilontarkan dalam kelas seperti kosa kaya yang umum digunakan seperti 'hello', 'bye bye'. Itu saja tidak setiap waktu. Yang menjadi pertimbangan yakni kurangnya pengetahuan guru mengenai kosa kata yang tepat untuk diajarlan / digunakan dalam pembelajaran di PAUD. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Inggris juga menjadi salah satu andil kurang maksimalnya penggunaan bahasa tersebut di sekolah.

Kurangnya keyakinan akan penggunaan bahasa tersebut juga membuat guru ragu-ragu dalam menerapkan penggunaan bahasa di kelas. Keyakinan akan kemampuan guru dan keyakinan untuk tetap dapat mempertahankan unsur budaya meski tidak selalu menggunakan bahasa daerah di tataran kelas. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi guru sehingga penggunaan Bahasa Indonesia dan Inggris belum maksimal bahkan belum mulai diterapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran

umum mengenai penggunaan bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran di kelas. Dikarenakan ada beberapa peserta yang baru mengikuti kegiatan ini maka perlu adanya pengulangan mengenai materi konsep penggunaan bahasa di tataran kelas.

Kemudian, kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi guru setelah memahami konsep penggunaan bahasa di kelas dalam membuat perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat nantinya mewadahi penggunaan / pengajaran bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris di kelas

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penggunaan bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran di kelas. Dikarenakan ada beberapa peserta yang baru mengikuti kegiatan ini maka perlu adanya pengulangan mengenai materi konsep penggunaan bahasa di tataran kelas.

Kemudian, kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi guru setelah memahami konsep penggunaan bahasa di kelas dalam membuat perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat nantinya mewadahi penggunaan / pengajaran bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris di kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari pada kepedulian pada guru-guru PAUD dan SD di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, yang menyusun RPP menggunakan bahasa Indonesia baku, implementasinya dalam pembelajaran, dan menambahkan aktivitas pengembangan berbahasa Inggris. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dijumpai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa bentuk kegiatan. Pertama, kegiatan direncanakan akan dimulai dengan paparan dari tim pengusul mengenai bahasa baku dalam tatanan formal dalam hal ini di lingkungan sekolah. Kegiatan awal ini ditujukan untuk menyamakan persepsi peserta kegiatan dan memberikan bekal pengetahuan. Kedua, kegiatan akan dilanjutkan dengan pembekalan penyusunan RPP dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengembangkan aktivitas berbahasa Inggris dan Indonesia.

Terdapat dua kelompok utama yakni kelompok pendidik PAUD dan kelompok pendidik SD yang secara bersamaan menerima pembekalan di ruang terpisah. Dari RPP ini diharapkan mendukung pembelajaran berbahasa yang lebih antusias di sekolah.

Selanjutnya, pada bagian akhir, terdapat sesi panel diskusi dimana peserta kegiatan dimungkinkan untuk dapat bertanya, mengutarakan gagasan dan pendapat. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa hal berikut: 1) bentuk jasa pelatihan terhadap guru-guru PAUD dan SD, 2) perubahan paradigma dan pola pengelolaan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dan 3) artikel terpublikasi dalam jurnal ilmiah hasil kajian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pihak sekolah sudah mempersiapkan dengan baik ketika tim pengabdian masyarakat FKIP datang pada hari-h pelaksanaan. Akomodasi tempat dan perlengkapan sudah mereka sediakan, para guru peserta kegiatan juga sudah siap untuk melakukan registrasi.

Acara pembukaan oleh ketua kegiatan diterima dengan baik oleh perwakilan kepala sekolah, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ibu Indri Anugraheni mengenai Model-model Pembelajaran Inovatif. Para guru

kembali disegarkan ilmu pengetahuannya mengenai metode mengajar dan beberapa kali bertanya jawab mengenai cara/ metode mengajar mereka.

Sesi ke dua yaitu pembekalan terpisah untuk kelompok guru PAUD dan SD, difasilitasi oleh Mozes Kurniawan dan Eunice Widyanti. Pada awal sesi pelatihan RPP, sebelumnya nara sumber memberikan materi dan motivasi mengenai berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dilanjutkan dengan membekali beberapa saran pengembangan aktivitas bahasa Inggris di sekolah. Dengan memberi berbagai bentuk kegiatan pengembangan berbahasa, diharapkan para guru tertantang dan termotivasi untuk melakukan aktivitas pengembangan berbahasa di kelasnya atau sekolahnya.

Pada sesi ke tiga, para guru membagikan pengalaman membuat RPP serta hambatan-hambatannya. Setelah itu para guru diberikan saran-saran membuat indikator pembelajaran berdasarkan Higher Order Thinking Skill dari Taksonomi Bloom. Beberapa guru bertanya juga mengenai cara evaluasi, yang kemudian dicermati kembali menggunakan kata kerja operasional sebagai turunan dari Taksonomi Bloom.

Sesi terakhir sebelum penutup diisi dengan penyampaian rencana kinerja dan tindak lanjut, difasilitasi oleh Elvira H. Radia, dengan mengumpulkan kembali semua guru pada satu ruang untuk mempertegas jadwal kinerja terkait perbaikan /revisi RPP dan pengumpulannya, serta tindak lanjut setelah RPP dihasilkan yaitu implementasi RPP, yang berpotensi juga untuk dijadikan penelitian tindakan kelas.

Pada akhirnya di sesi penutup, narasumber dan para sumber menyusun simpulan bersama-sama dengan tim, mulai dari sesi materi, sesi tanya jawab, dan sesi pembekalan RPP yang sudah berlangsung. Kegiatan ditutup dengan doa, berpamitan dengan kepala sekolah, dan berfoto bersama.



Gambar 1. Sesi PkM dengan Guru SD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan anggota tim pengabdian yakni Elvira Hoesein radia, S.Pd., S.Mus, M.Pd. dan memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan selama periode pelaksanaan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan ketua pelaksana yaitu Indri Anugraheni, M.Pd. yang diikuti dengan materi pertama mengenai model-model pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada guru bahwa dalam merancang rencana pembelajaran perlu adanya bekal pengetahuan mengenai model / metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan di kelas. Kegiatan berlangsung selama beberapa waktu kemudian masuk ke sesi tanya jawab materi. Beberapa pertanyaan dijawab dan diberikan petunjuk sehingga jawaban nampak lebih operasional untuk diikuti oleh guru. Diskusi pun berlanjut untuk memperdalam pemahaman terkait persiapan perancangan rencana pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu lokakarya / workshop pembuatan perangkat pembelajaran RPP yang dibagi menjadi dua jenjang pendidikan yaitu jenjang SD dan PAUD pada ruangan yang terpisah. Untuk jenjang PAUD, kegiatan diawali dengan pembekalan mengenai konsep *classroom language* karena peserta kegiatan adalah peserta baru yang belum mengikuti kegiatan pelatihan tahun yang lalu. Selesai pembekalan mengenai konsep *classroom language* selesai dipaparkan, tibalah ke bagian inti workshop yaitu pelatihan pembuatan RPP.

Karena waktu yang dimiliki tidaklah banyak mengingat kegiatan bertepatan dengan

bulan puasa, dilakukannya perancangan sederhana mengenai komponen apa saja yang perlu ada dalam RPP terkait dengan porsi bahasa Indonesia baku dan porsi bahasa Inggris dalam tataran kelas. Kegiatan tersebut berlangsung selama beberapa waktu yang diakhiri dengan penyamaan persepsi untuk kegiatan mandiri yang rencananya dilakukan setelah kegiatan ini berakhir.

Guru-guru PAUD diminta untuk membuat RPP dengan memberikan komponen penggunaan bahasa Inggris pada bagian yang telah didiskusikan secara lebih terperinci dan menambahkan bagian digunakannya bahasa Indonesia baku beserta bentuk bentuk pembiasannya dalam RPP. Hasil RPP berbasis bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris inilah yang nantinya akan menjadi salah satu luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan menjadi acuan penerapan RPP bernilai bahasa di kelas pada awal tahun ajaran baru.



Gambar 2. Sesi PkM dengan Guru PAUD

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat yakni pada pembekalan umum model mode pembelajaran, nampak peserta kegiatan mempertahankan dengan seksama dan mencatat. Meski ada beberapa yang datang terlambat, namun kegiatan tersebut mendapatkan respon baik salah satunya nampak dari interaksi dan keterlibatan peserta dalam diskusi yang cenderung menampakkan keingintahuan peserta lebih lagi terhadap materi yang disajikan.

Pada kegiatan parallel, khususnya di ruangan PAUD, peserta kegiatan terlibat secara aktif dalam kegiatan. Pada pemaparan konsep *classroom language*, peserta nampak

memperhatikan, mencatat dan ikut berinteraksi dalam berdiskusi dan memberikan gagasan khususnya mengenai ppraktik yang dilakukan di sekolah mereka masing-masing. Kegiatan paparan semakin kaya dnegan diberikannya gagasan-gagasan dari peserta yang secara langusng menjadi perwakilan kondisi kelas di sekolah di desa Sumogawe.

Pada saat workshop, nampak setiap peserta meberikan gambaran rancangan pembelajaran, menyatakan potensi kendala yang dihadapi dan memberikan gambaran tatanan kelas di sekolah mereka yang dapat digunakan sebagai dasar perancangan rencana pembelajaran. RPP diselesaikan sebagai bentuk tugas mandiri yang berjangka waktu dan hal tersebut direspon baik dengan menyepakati tanggal dan bentuk pengumpulan RPP. Antusiasme guru terlihat pada akhir workshop, mereka diajak berdiskusi mengenai kondisi sekolah dan tantangannya dalam penerapan bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris.

Secara umum, hasil yang nampak dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris ini yaitu peningkatan pemahaman peserta kegiatan. Hal ini nampak dari adanya hubungan atau keterkaitan antara kgiatan diksusi dengan topik yang disampaikan dalam

kegiatan. Keterlibatan tersebut menjadi penanda awal dipahaminya materi yang telah disajikan.



Gambar 3. PkM Pengembangan RPP Bahasa Baku

Meski tidak secara kuantitatif diukur tingkat keberhasilan kegiatan ini, namun kegiatan ini menghasilkan suatu produk yakni RPP yang telah dimodifikasi dengan memberikan penekanan atau porsi bagi bahasa Indonesia baku dan bahasa Inggris pada pembelajaran di kelas. Selanjutnya, hasil RPP tersebut nantinya akan diterapkan dan guru diminta untuk merekan pembelajaran penerapan RPP beserta memberikan refleksi sesuai penerapan RPP tersebut. Kedua hasil tersebut tidak diterima secara langsung sesuai kegiatan pengabdian berakhir namun akan dilakukan sebagai bentuk tugas mandiri yang nantinya akan disusulkan sebagai salah satu hasil/luaran kegiatan. Tabel 1 menyajikan analisa kendala dan solusi penanganan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Analisa Kendala – Solusi PkM

No	Kendala	Solusi
1	Masih ada peserta kegiatan yang datang terlambat sehingga tertinggal materi sajian	Tim pelaksana melakukan sedikit pengulangan materi bagi peserta yang tertinggal. Kegiatan dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu untuk kedepannya.
2	Terdapat peserta kegiatan yang baru yang tidak mengetahui konsep kegiatan (tidak mengikuti kegiatan pelatihan tahun sebelumnya)	Tim pelaksana melakukan paparan konsep bahasa Internasional baku Bahasa Inggris dan bahasa Nasional baku Bahasa Indonesia pada kelas-kelas sesuai jenjang pendidikan sebelum dilakukannya workshop pengembangan RPP
3	Guru PAUD masih belum menggunakan bahasa Indonesia baku dengan konsisten karena adanya pengaruh bahasa Jawa yang kuat di tataran sekolah yang bersumber dari lingkungan masyarakat yang masih kuat menggunakan bahasa Jawa tingkat rendah - menengah	Contoh-contoh percampuran bahasa Indonesia baku, bahasa Indonesia sehari-hari dan bahasa Jawa dipaparkan sehingga menjadi gambaran bahwa bahasa yang tercampur berpotensi untuk merusak keterampilan berbahasa anak usia dini

No	Kendala	Solusi
4	Guru PAUD masih kurang berani menggunakan bahasa Inggris dengan alasan takut konsep yang diajarkan tidak benar sehingga anak akan menjadi korban kesalahan pendidik	Guru akan diberikan materi mengenai classroom language yang disadur dari bahan bahasa yang digunakan di kelas yang telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan PAUD
5	Kurangnya waktu dalam kegiatan workshop sehingga penyelesaian beberapa kegiatan dilakukan secara mandiri oleh guru di luar kegiatan pengabdian masyarakat	Menentukan waktu (rentang waktu) terbaik sehingga rencana kegiatan dapat terlaksana dengan lengkap dan baik. Usula waktu yakni di bulan – bulan aktif non bulan puasa

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dinilai baik dan mendapatkan feedback yang baik pula dari para peserta (guru). Di sisi lain, kemampuan guru menyusun RPP memang perlu ditingkatkan dalam hal bahasa dan metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran para peserta bahwa masih banyak penyusunan RPP dan perangkat evaluasi pembelajaran, terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar dan aktivitas pengembangan berbahasa.

Para guru mengharapkan aktivitas pengabdian selanjutnya dengan penekanan praktik pembelajaran dan pengembangan aktivitas berbahasa guna menyusun sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan digunakan untuk pengembangan profesionalisme para guru sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian pembekalan kemampuan berbahasa ini. Kelanjutan dari program ini diharapkan dapat membekali para guru menyusun pengembangan aktivitas berbahasa lebih dalam dan kreatif, mengembangkan kemampuan para guru untuk menyusun artikel hasil penelitian menjadi artikel jurnal pendidikan. Dengan begitu target untuk para guru tercapai yaitu memnertajam kemampuan berbahasa para guru, namun efek yang dirasakan kepada siswa juga tercapai, yaitu kualitas pembelajaran bahasa yang lebih dalam dan kreatif sehingga mendukung kemmpuan siswa berbahasa Inggris maupun Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aljoundi, E.K. (2013). *The Strength and Weakness of Code Switching and Bilingualism in The Language Classroom. Research Gate Working Paper*.
- Asyani, A. (2013). *Hubungan antara Kesadaran Linguistik dengan Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. UK: Cambridge University Press.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natalia, E. & Lubis, F. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Basastra*, 6(2).